



Analisis kesulitan yang dialami masyarakat di daerah Pesisir Belawan

Pipi Agpina¹, Susilawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹Pipiagpina26@gmail.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

15 Agustus 2022

Disetujui :

20 Agustus 2022

Dipublikasikan :

25 Agustus 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kawasan pesisir Belawan lorong Harapan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami masyarakat di daerah pesisir belawan dan kendala- kendala apa saja yang mempengaruhinya. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja. Untuk memenuhi penelitian ini maka di ambil sampel sebanyak 20 orang ibu-ibu rumah tangga nelayan buruh di daerah pesisir belawan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara memperoleh data yang bersifat opini. Selanjutnya untuk mengetahui apa saja kendala- kendala yang terjadi di daerah di pesisir belawan yaitu seperti kendala yang membuat penghasilan nelayan di daerah pesisir belawan tidak stabil, kendala yang menyebabkan air laut di daerah belawan tidak jernih, kendala yang membuat pembangunan di pesisir belawan tertinggal, kendala yang membuat masyarakat di daerah pesisir belawan tidak membuat jamban dan faktor ekonomi yang menjadi kendala dalam pengobatan.

Kata kunci: Kesulitan, Masyarakat pesisir

ABSTRACT

This research was conducted in the coastal area of Belawan, Harapan Hall, Medan Belawan District, Medan City. This study aims to determine the difficulties experienced by people in the coastal area of Belawan and what obstacles affect them. The research location was chosen deliberately. To fulfill this research, a sample of 20 labor fishermen housewives was taken in the coastal area of Belawan. This study used a survey method by obtaining opinion data. Furthermore, to find out what are the obstacles that occur in the coastal areas of Belawan, such as obstacles that make the income of fishermen in the Belawan coastal area unstable, obstacles that cause sea water in the Belawan area to be unclear, obstacles that make development on the Belawan coast lagging behind, obstacles which makes people in the coastal areas of Belawan not build latrines and economic factors that become obstacles in treatment.

Keywords : Difficulties, Coastal communities



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kesulitan timbul karena adanya interaksi antara aktifitas ekonomi dan eksistensi sumberdaya alam (SDA). Semakin besar jumlah dan intensitas eksploitasi SDA itu, dampaknya terhadap degradasi kualitas lingkungan (environmental degradation) juga cenderung meningkat. dampak atau efek samping (side efek/ekternalities) tersebut menyangkut dimensi ruang gerak dan waktu. Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam lautan, tak terkecuali masyarakat yang berada di pesisir Belawan lorong Harapan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan dimana sebagian besar masyarakat daerah pesisir ini banyak yang menggantungkan dirinya terhadap sumber daya alam yang ada dilaut.

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari lautan dan memiliki potensi laut yang cukup besar, dimana dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya pada potensi kelautan tersebut. Namun kenyataannya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian. Beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang tergolong miskin.

Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Retnowati (2011), menyebutkan bahwa dari sisi ekonomi pendapatan nelayan masih sangat rendah, sehingga mereka miskin, hal ini dikarenakan keterbatasan modal, skill, adanya tekanan dari pemilik modal (sistem bagi hasil perikanan

yang tidak adil), sistem perdagangan atau pelelangan ikan yang tidak transparan (tidak ada regulasi yang tepat dan lemahnya otoritas atau pemerintah), budaya kerja yang masih tradisional atau konvensional. Selanjutnya penelitian Mussadun dan Putri Nurpratiwi (2016) menjelaskan bahwa kemiskinan nelayan disebabkan oleh faktor natural, kultural dan struktural. Faktor penyebab kemiskinan natural nelayan di Kampung Tambak Lorok yaitu faktor musim dan kerusakan pesisir. Faktor kemiskinan struktural disebabkan oleh sulitnya akses modal perbankan dan tidak memiliki kekuasaan dalam menentukan harga jual tangkapan. Sedangkan untuk faktor kultural disebabkan oleh perilaku nelayan yang konsumtif, berhutang dan tidak mudah untuk menabung.

Penelitian lain yang dilakukan di Sumatera Utara oleh Veronika Sari Manalu (2017), mengemukakan bahwa kehidupan masyarakat nelayan tradisional yang dikenal dengan kemiskinannya dipengaruhi oleh Kemiskinan Struktural, Kemiskinan Kultural dan Perangkap Kemiskinan itu sendiri. Sehingga masyarakat nelayan itu sendiri tidak dapat berkembang. Faktor yang mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat nelayan tradisional disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas sumberdaya dari masyarakat nelayan tersebut serta adanya hubungan kerja dari praktek Patron-Klien dikalangan masyarakat nelayan tradisional Keliurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Persoalan mendasar yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan buruh yang tingkat penghasilannya kecil dan tidak pasti adalah bagaimana mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efisien dan efektif sehingga mereka bisa “bertahan hidup” dan bekerja. Kelompok-kelompok yang berpenghasilan rendah lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok pangan dalam upaya kelangsungan kehidupan rumah tangganya.

Menurut Satria (2002), nelayan dikelompokkan berdasarkan status penguasaan kapital, yaitu terdiri dari nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal/perahu, jaring dan alat tangkap lainnya sedangkan nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan dilaut, atau sering disebut Anak Buah Kapal (ABK).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara memperoleh data yang bersifat opini. Metode ini tidak untuk mengetahui data statistic, melainkan untuk digunakan dalam memperoleh data yang berhubungan atau populasi secara umum.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir belawan. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai ibu-ibu yang berada di sekitar wilayah pesisir belawan yang tinggal di lorong harapan. Karakteristik masyarakat pesisir yang dikumpulkan antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal dan asal. Indikator dalam pertanyaan wawancara tersebut adalah apa saja kesulitan yang terjadi di daerah pesisir belawan dan apa saja kendala yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, maka diketahui bahwa kesulitan dan kendala masyarakat di daerah pesisir belawan ini bermacam –macam. Seperti halnya nya yaitu kendala yang membuat penghasilan nelayan di daerah itu kurang stabil, kendala soal air laut yang tidak jernih di daerah pesisir belawan, kendala yang membuat tertinggalnya pembangunan di pesisir belawan, kendala masyarakat dalam pembuatan jamban, dan kendala masyarakat dalam pengobatan yang disebabkan karena faktor ekonomi yang rendah.

Tetapi walaupun ada beberapa kendala dan kesulitan yang di alami di daerah pesisir belawan di lorong harapan ini, kebetulan semua anak yang tinggal di daerah tersebut bersekolah semua dan tidak ada kendala untuk menyekolahkan anaknya, karena mereka berpikir untuk memajukan anak-anaknya supaya bisa bekerja di luar daerah dan tidak semata- mata menjadi nelayan seperti pekerjaan pada umumnya di daerah itu.

PEMBAHASAN

Kesulitan di daerah pesisir merupakan keadaan yang seharusnya di ketahui oleh pemerintah. Karena banyak sekali masyarakat pesisir yang kurang perhatian dari pemerintah sehingga banyak dari mereka yang perlu dibantu. Ada beberapa kendala yang sering di alami oleh masyarakat pesisir belawan.

Tidak stabilnya pendapatan Nelayan di pesisir Belawan

Hal ini terjadi karena adanya kendala yang membuat tidak stabilnya pendapatan masyarakat pesisir belawan yaitu dikarenakan ombak di laut tinggi, sehingga ketika ombak laut itu tinggi bapak-bapak nelayan yang tinggal di daerah pesisir belawan tidak bisa pergi berlayar ke laut dan sudah pasti tidak akan menghasilkan apapun. Penyebab dari tingginya ombak di laut ini juga termasuk fenomena dan biasa masyarakat pesisir menyebutnya dengan pasang naik. Pasang naik ini kecepatan angin yang ditimbulkan mencapai 30-40 knot serta membangkitkan gelombang laut 2-3 meter, ini semua terjadi karena pemanasan global (global warming) yang menyebabkan suhu muka air laut tidak merata. Jika ada tekanan rendah, akan menjadi titik energi angin berkumpul dari kawasan bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah yang menyebabkan topan, karena kekuatan energi tidak sama, menyebabkan topan itu bergerak.

Ini merupakan kendala awal yang membuat bapak-bapak nelayan di pesisir belawan tidak pergi ke laut untuk mencari ikan.

Tidak jernihnya air laut di daerah Belawan

Air laut di daerah belawan ini memang lah berbeda dengan air laut di daerah laut yang lainnya. Karena air laut di daerah belawan ini tidak jernih. Ketidak jernihannya air laut di daerah belawan bukanlah dari faktor air laut yang berubah dengan sendirinya, melainkan ada faktor campur tangan antara masyarakat di daerah belawan tersebut.

Penyebab awal air laut di daerah belawan tidak jernih karena ada tumpahan minyak kapal-kapal penumpang yang bertebaran di permukaan air laut, dan penyebab keduanya yaitu karena masih ada masyarakat di daerah pesisir belawan tersebut yang membuang sampah ke laut.

Walaupun air laut di daerah pesisir belawan ini kurang jernih tetapi masyarakat di daerah tersebut tidak kesusahan air bersih untuk keperluan sehari-hari, karena masyarakat sekitar pesisir yang di wawancarai penulis tersebut sudah terjangkau oleh PDAM.

Tertinggalnya pembangunan di kawasan pesisir belawan

Dalam hal ini pemerintah seharusnya lebih tegas dalam pengupayaan pembangunan di daerah pesisir belawan. Ketertinggalan pembangunan di daerah pesisir belawan ini seperti banyakan jalan rusak yang membuat masyarakat sulit untuk keluar masuk ke daerah tersebut. Dan pemerintah sampe saat ini belum ada bantuan untuk perbaikan jalan dikarenakan satu kendala yang mana karena daerah tersebut terlalu dalam untuk di jangkau.

Susahnya masyarakat di daerah pesisir belawan dalam membuat jamban

Jamban merupakan tempat yang seharusnya di miliki oleh setiap rumah, agar tidak membuang kotoran di laut. Tetapi di daerah pesisir belawan ini masih ada yang tidak membuat jamban di rumahnya, ini semua terjadi karena satu kendala yang mana kurangnya ekonomi. Tetapi ada juga masyarakat di daerah pesisir belawan ini yang memiliki jamban.

Kendala dalam pengobatan

Kendala dalam pengobatan di daerah pesisir belawan disebabkan karena Faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini merupakan suatu permasalahan di kehidupan nelayan, di daerah pesisir lorong harapan ini. Faktor ekonomi di daerah lorong harapan ini masih tergolong rendah Karena pendapatan nelayan masih sangat rendah, sehingga mereka miskin, hal ini dikarenakan keterbatasan modal, skill, adanya tekanan dari pemilik modal (sistem bagi hasil perikanan yang tidak adil), sistem perdagangan atau pelelangan ikan yang tidak transparan (tidak ada regulasi yang tepat dan lemahnya otoritas atau pemerintah), budaya kerja yang masih tradisional atau konvensional. Padahal di daerah pesisir belawan ini soal fasilitas kesehatannya tidak ada kendala sama sekali, hanya saja masyarakat di daerah tersebut yang kurang dalam perekonomiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di daerah pesisir belawan lorong Harapan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan dapat disimpullkan bahwa adanya kesulitan dan kendala di daerah

tersebut. Hasil penelitian juga diketahui bahwa kendala masyarakat di daerah pesisir belawan ini bermacam –macam. Seperti halnya nya yaitu kendala yang membuat penghasilan nelayan di daerah itu kurang stabil, kendala soal air laut yang tidak jernih di daerah pesisir belawan, kendala yang membuat tertinggalnya pembangunan di pesisir belawan, kendala masyarakat dalam pembuatan jamban, dan kendala masyarakat dalam pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukidi, M. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Ramah Lingkungan (Penelitian Di Belawan Kota Medan). *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat*, 17(3), 195-210.
- Warawu, F. O. S. (2018). Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.
- Salmaniah, Nina, Siti, (2016), Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 4 (1) (2016) : 1-10
- Mubyarto, dkk., (2000). Nelayan dan Kemiskinan. Jakarta : CV. Rajawali
- Fefayosa, Sari, (2017), Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Daerah Pesisir Lorong Melati Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.
- Slameto, (2010), Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunawan,AryH, (2010), Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan. Jakarta : RinekaCipta
- Suyanto,Bagong, (2010), Masalah Sosial Anak. Jakarta : Kencana
- Kusnadi, (2002), Akar Kemiskinan Nelayan. LKIS, Yogyakarta
- Kusnadi, (2008), Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir.
- Uhbiyati,A, (2001), Ilmu Pendidikan. Semarang : Rineka Cipta
- Suharyanto,A, (2015), Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015) : 162-165.
- Sula, Tirtaharja, (2003), Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.